

Sosialisasi Penggunaan Antibiotik Yang Rasional Pada Pengunjung MTQ Kalsel 2023

Hasniah¹, Nily Su'aida², Yulistia Budianti Soemarie³, Karina Erlianti⁴

^{1) s/d 4)} Fakultas Farmasi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
e-mail: hasniahapt@gmail.com¹, naily.suaida@gmail.com², yulistiab@gmail.com³,
karina.erlianti@gmail.com⁴

Article History

Received: 18 Juni 2024

Revised: 29 Juni 2024

Accepted: 7 Juli 2024

Keyword: Dagusibu,
Hypertension, Diabetes Mellitus,
Semangat Dalam Village

Abstract:

Infectious diseases are one of the many health problems that occur in society, especially in Indonesia. The drugs commonly prescribed by doctors for the general public to overcome this problem are antibiotics. Antibiotics are drugs used by health to inhibit, kill or treat bacterial infections. However, the use of antibiotics is often misused, such as using antibiotics without a doctor's prescription, not finishing antibiotics, not using according to dosage, to treatment that should not require antibiotics. This poses a risk of antibiotic resistance. One of the factors causing this is the lack of education to the public regarding the use of drugs, especially antibiotics. The target of this activity is the people of South Kalimantan, precisely to the visitors of MTQ South Kalimantan 2023 where not a few of these people understand the use of antibiotics. This activity was carried out with the hope of educating the public about the use of good and correct antibiotics so as to prevent the development of antibiotic resistance. Based on the results of these activities, the people of South Kalimantan, namely visitors to MTQ South Kalimantan 2023, have received information on how to use antibiotics properly, correctly and rationally.

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan golongan anti infeksi yang pastinya sudah banyak dikenal masyarakat. Antibiotik merupakan senyawa alami yang berasal dari jamur atau mikroorganisme yang dapat digunakan untuk mengobati infeksi bakteri, baik itu bersifat membunuh bakteri (bakterisid) maupun sebagai pencegah berkembangbiaknya bakteri (bakteriostatik) penyebab penyakit (Kemenkes, 2011). Antibiotik adalah obat yang paling sering atau umum digunakan, hal ini berkaitan dengan jumlah infeksi bakteri yang terjadi pada banyak orang. Selain itu, penggunaan antibiotik dapat menyebabkan efek negatif seperti masalah resistensi dan juga reaksi obat yang

merugikan.

Resistensi yaitu kemampuan bakteri untuk menetralkan antibiotik dan melemahkan efektivitasnya (Permenkes RI, 2011). Resistensi dapat terjadi pada bakteri saat menghadapi antibiotik jika jumlah maksimum antibiotik yang dapat ditoleransi tidak menghentikan pertumbuhannya (Harvey dan Champe, 2009). Relatif tingginya penggunaan antibiotik menimbulkan berbagai masalah dan ancaman kesehatan global. Tidak hanya berdampak pada angka kesehatan, namun juga menimbulkan dampak negatif ekonomi dan sosial yang sangat tinggi. Berdasarkan data Kemenkes, 92% masyarakat Indonesia tidak patuh dalam penggunaan antibiotik. Terbentuknya bakteri yang resisten atau kebal terhadap antibiotik hingga infeksi paru merupakan penyebab dari penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Sehingga, masyarakat disarankan untuk berhati-hati dalam mengonsumsi antibiotik. Penggunaan antibiotik sebagai swamedikasi yang berlebihan bukan hal yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan antibiotik tanpa resep dokter mencapai angka cukup tinggi yaitu 75,9% (Yuana, 2017). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa 56,44% masyarakat pernah melakukan pembelian antibiotik secara mandiri atau tanpa resep dokter (Ihsan et al., 2016).

Permasalahan resistensi antibiotik di Indonesia sangat kompleks dan terus menerus meningkat setiap waktunya. Lebih dari 13 juta kematian per tahun disebabkan oleh penyakit infeksi (BPOM, 2011). Penyakit infeksi memasuki peringkat ke sepuluh besar penyakit di Indonesia, sehingga perlu diantisipasi pada tahun 2050, jumlah kematian akibat resistensi antibiotik akan mencapai angka 10 juta per tahun dan akan menjadi akar penyebab kematian utama di antara penyebab penyakit lainnya (Nurmala, S., dan Gunawan, D.O., 2020). Resistensi antibiotik yang meningkat disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang cukup tentang antibiotik dan penggunaannya. Kurangnya pengetahuan masyarakat menjadi faktor pemicu terbesar terjadinya resistensi antibiotik.

Salah satu contoh faktor tersebut yang memicu resistensi akibat penggunaan antibiotik adalah penggunaan mandiri (tanpa resep dokter) sehingga tidak diketahui apakah sudah sesuai dengan kondisi klinis pasien, padahal bisa jadi pengobatan tersebut seharusnya tidak dengan menggunakan antibiotik, juga mengonsumsinya secara berlebihan. Hal ini bermula dari mudahnya masyarakat memperoleh antibiotik tanpa rekomendasi atau resep dari ahli kesehatan yang berwenang. Pembelian antibiotik di fasilitas umum kesehatan, dilakukan oleh masyarakat untuk pengobatan sendiri tanpa diagnosa apapun dan tanpa mengetahui aturan penggunaan antibiotik dan indikasi terkait.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah perlunya tindakan yang tepat untuk mencegah resistensi serta mengendalikan penggunaan antibiotik yang tidak teratur. Edukasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah resistensi. Edukasi dapat dilakukan Apoteker saat melakukan konsultasi dan menjadi jembatan untuk memberikan informasi kepada pasien (Setditjen Farmalkes, 2011). Dalam hal ini, masyarakat perlu diberikan informasi serta edukasi yang cukup bagaimana harus bersikap bijak dan rasional ketika menggunakan antibiotik. Sosialisasi dan edukasi inilah yang menjadi kunci keberhasilan dalam mengedukasi masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang benar (Yuliana, 2020). Sosialisasi juga dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan cara tradisional seperti menyampaikannya secara langsung kepada masyarakat luar atau menyebarkan pamflet/brosur yang berisi informasi. Penggunaan obat yang benar juga seharusnya diajarkan di sekolah, sehingga melalui pemberian informasi yang baik oleh guru, siswa juga turut serta menyebarkan informasi kepada orang tua dan masyarakat.

Penjangkauan ini harus dilakukan untuk mencegah terjadinya resistensi antibiotik serta menggunakan antibiotik dengan tidak berlebihan mengingat hal ini terkait dengan peningkatan biaya layanan kesehatan. Melalui pembagian brosur serta memberikan sosialisasi secara langsung kepada beberapa pengunjung pada acara MTQ Kalsel 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat pengunjung mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik dalam penggunaan antibiotik.

Pada saat berlangsungnya MTQ Kalsel 2023, yang merupakan acara besar sehingga kawasan disekitarnya padat penduduk. Dari kesempatan tersebut, dapat kita manfaatkan untuk mengedukasi masyarakat perihal penggunaan antibiotik yang benar secara umum. Dari sosialisasi dan pemberian informasi ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan warga atau masyarakat Kalimantan Selatan terutama para pengunjung MTQ Kalsel 2023 beserta kerabat mereka tentang penggunaan antibiotik, sehingga dapat menekan penggunaan antibiotik yang tidak rasional.

METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini menggunakan metode ceramah, diskusi, pembagian brosur secara langsung, serta tanya jawab. Proses pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. **Persiapan:** Proses ini meliputi pengidentifikasian masalah pada waktu dan tempat, persiapan materi edukasi dan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah dan juga akan dilakukan sosialisasi program pada wilayah pengabdian.
2. **Pelaksanaan kegiatan:** Pada proses ini dapat dilakukan beberapa kegiatan, seperti:
 - a. Pembagian brosur sebagai media informasi untuk disebarkan dan selalu bisa diingat oleh masyarakat sehingga juga dapat meningkatkan kewaspadaan mengenai penggunaan antibiotik yang tidak rasional.
 - b. Sosialisasi dan edukasi terkait penggunaan obat-obatan, khususnya dalam penggunaan antibiotik yang rasional dengan penyampaian materi secara langsung oleh narasumber yaitu apt. Hasniah, M.Farm. dan apt. Nily Su'aida, M.Farm.
 - c. Diskusi yang akan dilakukan dengan menekankan pada metode *problem solving*. Mitra diminta untuk menyampaikan keluhan atau hal-hal yang mengganggu kesehatan dan obat apa saja yang telah dikonsumsi untuk mengatasi hal tersebut oleh apt. Hasniah, M.Farm. dan apt. Nily Su'aida, M.Farm.
3. **Evaluasi kegiatan:** Evaluasi kegiatan dilakukan pada sesi akhir pelaksanaan yang melibatkan semua anggota.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini yaitu mitra masyarakat yang berkunjung pada acara MTQ Kalimantan Selatan 2023 dari berbagai umur dan kalangan yang kebanyakan berasal dari mereka tidak mempunyai edukasi yang cukup mengenai penggunaan antibiotik yang rasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

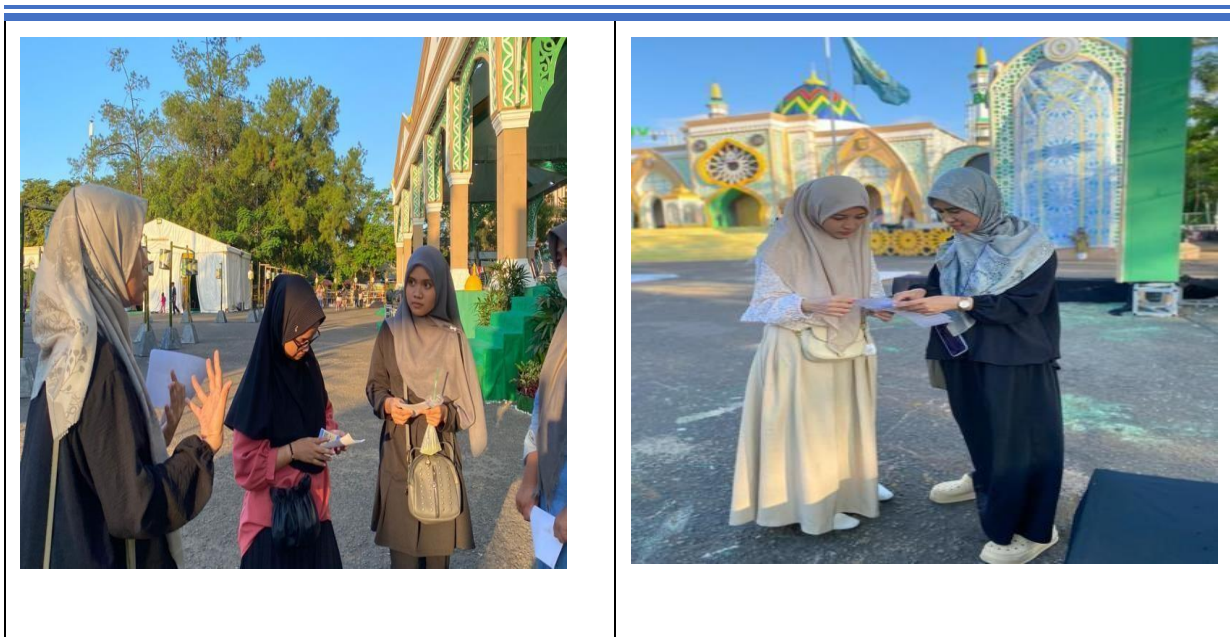
Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan antibiotik khususnya kepada masyarakat yang tidak banyak dari mereka yang paham tentang penggunaan antibiotik yang tepat. Kegiatan

sosialisasi ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 yang mana bertepatan dengan acara MTQ Kalsel 2023. Dengan banyaknya pengunjung yang hadir, maka kegiatan sosialisasi ini diberikan secara kreatif dan inovatif agar edukasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Peserta yang ikut berpartisipasi pada kegiatan sosialisasi ini berasal dari berbagai kalangan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pembagian brosur kepada para pengunjung, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi penggunaan antibiotik yang rasional dengan materi-materi informatif yang disampaikan langsung oleh narasumber apt. Hasniah, M.Farm. dan apt. Nily Su'aida, M.Farm.

Berikut foto kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan:





Gambar 1. Foto Kegiatan

Sosialisasi meliputi beberapa materi sebagai berikut :

1. Pembagian brosur yang berisi informasi terkait bagaimana menggunakan antibiotik yang tepat dan rasional.
2. Pemberian sosialisasi dan edukasi secara langsung terkait bagaimana menggunakan antibiotik yang tepat dan rasional, dampak jika mengonsumsi tanpa resep dokter dan pemakaian yang tidak patuh, serta faktor yang dapat menyebabkan dampak yang buruk bagi kesehatan.
3. Edukasi tentang penanganan penyakit, dan apakah antibiotik tersebut merupakan solusi yang tepat untuk penyakit yang dimiliki.
4. Menambah pengetahuan masyarakat dari berbagai kalangan dan umur dalam menggunakan obat, khususnya dalam penggunaan antibiotik yang tepat dan rasional.

SIMPULAN

Kegiatan seperti pemberian brosur dan sosialisasi penggunaan antibiotik yang rasional pada pengunjung MTQ Kalsel 2023 sangat membantu mereka dalam meningkatkan wawasan serta pemahaman. Dengan adanya sosialisasi ini, juga diharapkan dapat memperluas wawasan ini kepada lingkungan sekitarnya serta dapat menekan penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Perlu dilakukan sosialisasi kembali kepada masyarakat untuk mengedukasi pentingnya mengenal antibiotik dan bahayanya jika disalahgunakan untuk berbagai kalangan dan memperluas wawasan serta pemahaman dalam menggunakan obat-obatan, terutama dalam penggunaan antibiotik yang rasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan tinggi dan terimakasih kami sampaikan kepada para pengunjung MTQ Kalsel 2023 yang telah antusias untuk mengenal dan menyimak sosialisasi dari kami. Terimakasih



selanjutnya kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Farmasi dan seluruh pihak yang terlibat; panitia dan peserta atas terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andiarna, F., Hidayati, I., & Agustina, E. (2020). "Pendidikan Kesehatan Tentang Penggunaan Antibiotik Secara Tepat dan Efektif Sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat," *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1), 15–22.
<https://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/317>
- Yuana, D. A. (2017). Gambaran Penggunaan Antibiotik Dengan Resep Dan Tanpa Resep Dokter Di Beberapa Apotek Di Area Jember Kota. *Jurnal Universitas Jember*.
- Bezoen, A., Haren, W. Van, & Hanekamp, J. C. (2001). *Antibiotiks: Use and Resistance Mechanisms. Human Health and Antibiotik Growth Promoters (AGPs)*. Nederland: Geidelberg Appeal.
- Pambudi, Risma Sakti (2022). "Sosialisasi Penggunaan Antibiotik Yang Benar Pada Konsumen Apotek Yudhistira Surakarta," *jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Reswara*, Vol.3 No.1 Januari
- Andriani, Yuni, Indri Meirista, Yego Aprio (2020). "Evaluasi Penggunaan Antibiotik Dengan Metode ATC/DDD dan DU 90% di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Periode 2018 dan 2019," *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 6 No. 2 Oktober